

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara memiliki pertumbuhan yang begitu cepat membuat begitu banyak modal yang diperlukan. Perkembangan perusahaan menjadi salah satu penggerak perekonomian. Baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Salah satu perusahaan jasa tersebut adalah dibidang perbankan. Bank merupakan suatu badan usaha yang menyediakan jasa keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsinya, bank dituntut untuk dapat memiliki strategi yang baik dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dananya.

Sebagai lembaga atau badan usaha yang dipercaya oleh masyarakat, bank diharapkan bisa mengelola likuiditasnya secara baik. Karena likuiditas dapat menjadi salah satu *indicator* yang bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesehatan bank. Jika kinerja bank menurun, maka kepercayaan masyarakat pun akan menurun. Kepercayaan masyarakat pun diperlukan agar masyarakat tetap memilih bank sebagai tempat untuk menyimpankan dana mereka. Agar bank juga dapat menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Jika dalam penyaluran kredit berlebihan maka akan menyebabkan masalah pada likuiditas bank. Masalah yang akan timbul adalah jika

nasabah ingin menggunakan atau mencairkan dananya sewaktu-waktu, tetapi bank tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupinya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perencanaan likuiditas ini sangat penting untuk dilakukan.

Indikator yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas salah satunya yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sulitnya pengelolaan likuiditas dikarenakan dana atau uang yang akan dikelola manajemen bank merupakan uang para nasabah yang bisa saja ditarik jika dibutuhkan.

Berikut dapat dilihat data likuiditas perusahaan perbankan yang diproyeksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	64,17%	66,68%	62,24%	63,24%	66,55%
BNI	74,41%	71,93%	73,20%	72,90%	73,61%
BRI	65,76%	69,97%	68,76%	67,96%	79,44%
BTN	95,36%	95,54%	88,82%	98,93%	89,51%
Mandiri	71,60%	74,80%	71,31%	73,42%	79,36%
Mega	54,64%	50,42%	52,83%	46,15%	54,19%
Panin	72,65%	71,52%	71,07%	69,32%	76,75%
Permata	78,54%	75,55%	62,25%	66,64%	65,46%

Sumber: Data diolah

Deskripsi data dalam tabel di atas, dapat diuraikan bahwa LDR beberapa perusahaan perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada Bank Central Asia terjadi kenaikan sebesar 2,51% dimana pada tahun 2014 sebesar 64,17% menjadi 66,68% pada tahun 2015. Ditahun 2016 terjadi penurunan hingga

LDR Bank Central Asia menjadi 62,24% dan terjadi kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 63,24% dan 66,55%.

Bank Negara Indonesia juga mengalami fluktuasi pada LDR. Dimana dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2014 LDR sebesar 74,41% dan ditahun 2015 terjadi penurunan menjadi 71,93%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 1,27% sehingga LDR nya sebesar 73,20%. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pada LDR menjadi 72,90%. Untuk tahun 2018 LDR terjadi peningkatan menjadi 73,61%.

Bank Rakyat Indonesia ditahun 2014 LDR sebesar 65,76%. Tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 69,97%. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia terjadi penurunan dari 68,76% menjadi 67,96%. Untuk tahun 2018 Bank Rakyat Indonesia terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,48% sehingga LDRnya menjadi 79,44%.

Bank Tabungan Negara mempunyai LDR sebesar 95,36% pada tahun 2014. Dan 2015 LDR Bank Tabungan Negara sebesar 95,54%. Penurunan terjadi di tahun 2016 sebesar 6,72% sehingga LDRnya menjadi 88,82%. Pada 2017 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 10,11% yang menjadikan LDR sebesar 98,93%. Ditahun 2018 terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,42% dari tahun sebelumnya, sehingga penurunan LDR menjadi 89,51%.

Bank Mandiri mempunyai LDR dikisaran antara 70 – 80%. Dapat dilihat pada tahun 2014 LDR Bank Mandiri sebesar 71,60%. Ditahun 2015 LDR sebesar 74,80%. Sedangkan pada tahun 2016 LDR bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 71,31%. Pada 2017 dan 2018 LDR bank Mandiri mengalami peningkatan

dimana pada tahun 2017 LDR bank Mandiri sebesar 73,42% dan ditahun 2018 menjadi 79,36%.

Bank Mega mempunyai LDR yang cukup rendah, bisa dilihat pada tahun 2014 sebesar 54,64%. Ditahun 2015 LDR bank Mega sebesar 50,42%. Ditahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 2,41%, sehingga LDR bank Mega sebesar 52,83%. Untuk tahun 2017 terjadi penurunan LDR yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,68% dari tahun sebelumnya, sehingga LDR ditahun 2017 menjadi 46,15%. Dan ditahun 2018 terjadi kenaikan kembali LDR menjadi 54,19%.

LDR Bank Panin cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Dimana pada tahun 2014 LDR bank Panin sebesar 72,65%. Sedangkan ditahun 2015 menjadi 71,52%. Tahun 2016 LDR bank Panin mengalami penurunan lagi sehingga menjadi sebesar 71,07%. Pada tahun 2017 LDR bank Panin masih mengalami penurunan yang menyebabkan LDR bank Panin menjadi sebesar 69,32%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan LDR sebesar 7,43% dimana LDR bank Panin untuk tahun tersebut sebesar 76,75%.

LDR pada Bank Permata juga mengalami fluktuasi dari 2014 sampai dengan 2018. Ditahun 2014 bank Permata mempunyai LDR sebesar 78,54%. Ditahun 2015 terjadi penurunan LDR pada bank Permata sehingga menjadi sebesar 75,55%. Ditahun 2016 bank Permata masih mengalami penurunan pada LDR sebesar 13,3% yang membuat LDR bank Permata menjadi sebesar 62,25%. Sedangkan tahun 2017 LDR bank Permata mengalami peningkatan menjadi sebesar 66,64%. Pada tahun 2018 LDR bank Permata mengalami penurunan lagi menjadi 65,46%.

Likuiditas perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan fungsi-fungsi bank. Oleh karena itu, salah satu faktor tersebut adalah *Non Performing Loan* (NPL). Pihak bank sebelum menyalurkan kredit pada masyarakat membutuhkan informasi. Kemudian dari informasi-informasi tersebut akan terbentuk kesepakatan dari kedua belah pihak dalam bentuk perjanjian kredit. Selanjutnya debitor akan diarahkan pihak bank untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Agar bisa meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat bisa saja akan menjadi kredit yang bermasalah apabila masyarakat tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembalikan kreditnya kepada bank. Jika dalam pemberian kredit terjadi kemacetan, maka dapat berakibat pada menurun atau menyusutnya pendapatan yang akan diterima bank. Sedangkan pihak bank perlu membayar bunga kepada nasabah yang telah menaruh atau meletakkan dana mereka pada bank tersebut. Tingginya tingkat NPL dalam perbankan akan berdampak pada risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Misalkan tingkat suku bunga kredit naik, maka akan berdampak pada berkurangnya permintaan kredit dari masyarakat. Sehingga jika NPL perbankan mengalami kenaikan, maka akan membuat likuiditas perbankan menjadi menurun.

Selain *Non Performing Loan* (NPL), mengukur likuiditas bank tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar bank dalam memberikan dananya saja, akan tetapi bisa juga dilihat dari sisi modal yang dipunyai bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa besar kesanggupan bank dalam menjaga modal yang

dimiliki dan seberapa besar kesanggupan dari manajemen bank dalam mengidentifikasi, memonitor dan mengontrol risiko atau kemungkinan yang mempunyai pengaruh pada modal yang besar yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan bahwa bank mempunyai dana atau modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan menanggung risiko yang mungkin terjadi nantinya. Bank yang memiliki modal yang banyak, maka akan menyalurkan kredit yang banyak pula. Penyaluran kredit yang bertambah, dapat membuat LDR perbankan juga akan meningkat.

Faktor lainnya untuk melihat kinerja perbankan juga dapat dihitung dengan menggunakan rasio efisiensi pendapatan operasional yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Contohnya jika biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil, maka semakin efisien biaya operasional yang digunakan bank sehingga semakin kecil pula kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada perusahaan perbankan juga banyak dilakukan. Peneliti tersebut antara lain (Putri & Suryantini, 2017) dalam penelitian *Determinasi Loan to Deposit Ratio* pada Bank Campuran di Indonesia menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian (Sengkey, Murni, & Tulung, 2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Selanjutnya penelitian (Bramantya & Arfinto,

2015) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan juga *Non Performing Loan* memberi pengaruh negatif pada likuiditas.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Namun dari hasil penelitian beberapa variabel memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, penulis tertarik mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Likuiditas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi dalam penyaluran kredit.
2. Penyaluran kredit yang berlebihan akan mengganggu tingkat likuiditas.
3. Adanya ketidakkonsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah, pada penelitian ini berfokus pada:

1. Objek yang diteliti adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini, penulis membatasi jumlah tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018.
3. Penelitian ini, penulis menganalisis variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependennya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bagian, diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini sehingga dapat menjadi bahan informasi tambahan dan bahan pengembangan pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian
Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan sebagai bahan penilaian untuk manajemen perbankan dalam manajemen risiko perbankan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
Peneliti berharap penelitian ini bisa membantu teman-teman mahasiswa atau mahasiswi lainnya sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan mendapat hasil yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti
Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dan juga meningkatkan wawasan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti objek mengenai likuiditas (*loan to deposit ratio*).